

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup baik dalam segala bidang, salah satunya dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar untuk kelangsungan hidup setiap orang. Di dunia pendidikan tumbuh dan berkembangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Oleh sebab itu, pendidikan sebagai wadah sumber daya manusia harapan bangsa harus harus diperhatikan dan dirancang dengan pemikiran yang matang dan bersih. Implementasi dari pendidikan tersebut dapat kita lihat pada tujuan dan fungsi pendidikan itu sendiri oleh penyelenggaranya.

Hal ini terbukti karena adanya undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 11 dijelaskan bahwa " Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, kesehatan dan kebugaran jasmani ".

Olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani yang diterapkan disekolah, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan gerak siswa, pertumbuhan fisik pengembangan intelegensi anak didik untuk itu sangat diperlukan motivasi, baik dorongan dari dalam (intrinsic) maupun dari luar siswa (extrinsic), suasana yang kondusif

memberikan kemudahan bagi setiap siswa mengikuti perkembangan dirinya secara optimal. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disebut juga sebagai sarana atau media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan jiwa, dan keterampilan motorik yang hanya ada pada pendidikan formal.

Atletik merupakan salah satu olahraga prestasi yang diajarkan pada kurikulum pendidikan jasmani mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. Atletik meliputi nomor lompat, nomor lempar, dan nomor lari. Salah satu nomor lempar adalah lempar lembing. Adapun tujuan olahraga ini adalah menciptakan jarak lemparan lembing yang sejauh-jauhnya dengan mengikuti atwan mulai dari tahap awalan, saat melempar dan tahap akhir lemparan. Di tingkat SMP olahraga lempar lembing juga masuk dalam kurikulum yang harus dipelajari oleh siswa. Di tingkat ini diajarkan teknik dasar olahraga lempar lembing.

Dalam gerakan lempar lembing kondisi fisik atlet sangat mempengaruhi hasil lemparan selain tahap awalan sesuai dengan langkah-langkah pelaksana lempar lembing. Kondisi fisik atlet meliputi kebugaran, kekuatan, dan kondisi fisik lainnya- Agar dapat menjadi atlet lempar lembing yang profesional salah satu faktor yang penting adalah kelenturan togok. Kelenturan sangat erat hubungannya dengan kemampuan otot-otot kerangka tubuh secara alamiah dan yang telah dimantapkan kondisinya diregang melampaui panjangnya yang normal waktu istirahat. Meningkatkan kelenturan akan memperbaiki penampilan tubuh dan mengurangi kemungkinan cedera Kelenturan togok tampak pada saat gerakan hendak rnelemparkan lembing. Gerakan kelenturan ini membantu menciptakan

momentum tenaga dan membantu menambahkan tenaga yang disalurkan melalui lengan yang memegang lembing untuk dilempar.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran untuk mencapai hal yang diinginkan dalam pembelajaran atletik, khususnya pada nomor lempar lembing. Lempat lembing merupakan salah satu nomor cabang olahraga atletik, dalam lempar lembing ada teknik dasar yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, dimulai dari sikap awal (awalan), teknik memegang lembing, teknik melangkah sampai teknik melepaskan lembing.

Dalam nomor lempar lembing selain teknik dasar yang harus dikuasai, ada teknik atau gaya memegang lembing yaitu gaya memegang amerika, gaya memegang finlandia, lempar lembing bisa dilakukan dengan berbagai macam latihan dan modifikasi alat untuk mencapai hasil yang baik. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam lempar lembing, namun latihan teknik dasar yang diberikan kurang efektif dan membosankan bagi siswa. Oleh sebab itu guru dituntut lebih kreatif dalam menyajikan materi pelajaran. Banyak cara yang harusnya bisa dilakukan oleh guru salah satu cara yang dilakukan adalah menggunakan modifikasi alat, penggunaan modifikasi alat dapat membantu untuk meningkatkan hasil lempar lembing.

Penggunaan modifikasi alat juga bertujuan sebagai pembangkit semangat belajar siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar, membentuk sikap positif, mendorong siswa untuk belajar, memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual. Modifikasi alat dapat

dilaksanakan dengan improvisasi dari bentuk latihan teknik dasar baik dari gerakan maupun modifikasi alat lembing.

Modifikasi dalam proses pembelajaran menyangkut tiga aspek yaitu modifikasi dalam gaya mengajar, modifikasi menggunakan media dan bahan ajar, dan modifikasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Macam-macam metode modifikasi alat menggunakan bahan dan media ajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar

Dari hasil observasi awal dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain ; Siswa kurang berminat terhadap olahraga atletik cabang lempar lembing masih kurang, kenyataannya siswa lebih suka cabang olahraga lain (sepak bola, voli, dll), dari pada atletik. rendahnya minat dan motivasi tersebut diakibatkan oleh cara mengajar guru selama ini kurang menggugah minat dan semangat siswa dalam mempelajari teknik – teknik dasar lempar lembing, salah satu cara untuk meningkatkan semangat adalah dengan menggunakan modifikasi alat sehingga membuat siswa tertarik bersaing dan ingin menjadi yang terbaik. Dengan semangat seperti itu diharapkan siswa akan menampilkan teknik terbaiknya.dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul”**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Dengan Modifikasi Alat Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kampar Kiri**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan teknik dasar lempar lembing siswa kelas IX diSMP Negeri 3 Kampar Kiri?
2. Apakah dengan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa kelas IX diSMP Negeri 3 Kampar Kiri?
3. Sejauhmana motivasi dalam modifikasi alat siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kampar Kiri dalam mengikuti pembelajaran lempar lembing?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan modifikasi alat dalam meningkatkan keterampilan dasar lempar lembing dengan modifikasi alat siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kampar Kiri.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah peningkatan kemampuan keterampilan dasar lempar lembing dengan modifikasi alat siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kampar Kiri?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar lempar lembing dengan modifikasi alat siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kampar Kiri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Pengalaman baru bagi siswa untuk dapat mengenal dasar keterampilan lempar lembing dengan baik dan benar melalui metode drill.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode yang efektif guna menyampaikan materi pelajaran khususnya keterampilan dasar lempar lembing
3. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dirakukan selama ini sudah efektif dan efisien.
4. Meningkatkan prestasi terutama dibidang olahraga khususnya keterampilan lempar lembing
5. Bagi guru sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.
6. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.
7. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana FKIP-UIR.